

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah BTN

Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaar bank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *chokinkyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos*. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1998 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Sejarah BTN:

- 1897 : Berdiri dengan nama Postpaar Ban
- 1942-1945 : Berubah nama menjadi Chokin Kyoku
- 1950 : Menjadi Bank Tabungan Po
- 1963 : Menjadi Bank Tabungan Negara
- 1968 : Resmi dimiliki Pemerintah (BUMN)
- 1974 : Pelayanan lebih difokuskan
- 1989 : Mendapat izin bank umum dan penerbitan obligasi
- 1992 : Menjadi Persero
- 1994 : Mendapat izin bank devisa
- 2000 : Ikut program Rekapitulasi
- 2002 : Pinjaman Tanpa Subsidi
- 2003 : Restrukturisasi
- 2005 : Peluncuran BTN Syariah

2008 : Sekuritisasi Aset

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002. Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan.

Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai disana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dengan visi "menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" Bank BTN nyatanya telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia.

#### 1. VISI

Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

#### 2. MISI

- a. Menyediakan produk dan jasa yang inovatif serta layanan unggul yang fokus pada pembiayaan perumahan dan tabungan.
- b. Mengembangkan *human capital* yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan *Compliance*.
- c. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui Teknologi Informasi terkini.
- d. Memedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

### B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang dipakai adalah para calon penumpang kereta api dengan beberapa kriteria, yaitu Karyawan Bank BTN. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pendistribusian kuesioner kepada Karyawan bank BTN Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 190 orang responden. Dimana kuesioner tersebut telah memenuhi semua kriteria yang dibutuhkan oleh

peneliti. Jumlah ini telah memenuhi syarat yang disarankan yaitu antara 100 sampai 200 orang responden (Hair et al, 2010). Dibawah ini adalah penjabaran karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, jabatan, pangkat/ golongan, dan masa kerja.

### C. Rincian Pendistribusian Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada karyawan bank BTN. Adapun rincian pendistribusian kuesioner penelitian ditampilkan pada tabel 4. 1 dibawah.

Table 4.1  
Rincian Pendistribusian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang di distribusikan	190
2	Kuesioner yang diterima	190
3	Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria	38
4	Kuesioner yang terseleksi outleyer	0
5	Kuesioner yang dapat diolah	152

Data Primer Dari tabel diatas dapat dijabarkan bahwa kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden berjumlah 190 kuesioner, kuesioner yang diterima berjumlah 190 kuesioner, kemudian setelah dilakukan pemeriksaan peneliti menemukan 38 data kuesioner yang tidak memenuhi syarat kriteria, kuesioner yang memenuhi syarat berjumlah 152 kuesioner, kemudian yang tidak memenuhi syarat outlier sebanyak 0 kuesioner sehingga kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut berjumlah 152 kuesioner. Dari serangkaian upaya distribusi dan pengumpulan kuesioner penelitian, diperoleh tingkat pengembalian kuesioner (respond rate) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{jumlah responden yang mengembalikan kuesioner}}{\text{jumlah total kuesioner yang di distribusikan}} \times 100\%$$

$$x = \frac{190}{190} \times 100\%$$

$$x = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, upaya pendistribusian yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data menghasilkan angka respond rate sebesar 100%. Tingkat respond rate sebesar 100% sudah sangat diterima dalam penelitian ini karena tidak ada satupun kuesioner yang tidak kembali. Menurut Nelty (2005) yang menyampaikan bahwa tingkat pengembalian responden terhadap kuesioner sebesar 50% sudah dapat diterima pada sebuah penelitian, sehingga pada penelitian ini respond rate sebesar 100% telah dapat dikatakan sudah memenuhi syarat.

#### **D. Deskripsi Karakteristik Responden**

Responden diklasifikasikan berdasarkan karakteristik : jenis kelamin, usia, jabatan, golongan dan masa kerja. Aspek-aspek tersebut merupakan hal yang penting yang dapat dikaitkan dengan variabel penelitian. Karakteristik responden tersebut di analisis. Dengan menggunakan statistik deskriptif (descriptive statistic) melalui program SPSS yaitu tabulasi silang (cross tab), distribusi frekuensi dan analisis indeks. Berikut deskripsi data responden yang ditampilkan pada tabel-tabel dibawah ini.

##### **1. Analisis Tabulasi Silang**

Penggunaan analisis tabulasi silang adalah untuk melihat hubungan antar variabel yang terdapat pada baris dengan variabel pada kolom dengan membandingkan data dalam bentuk frekuensi. Penelitian yang menggunakan tabulasi silang akan menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom (Santoso dan Tjiptono, 2011).

Kemudian dilanjutkan dengan analisis distribusi frekuensi dan nilai indeks yang digunakan untuk membantu menginterpretasikan nilai jawaban responden atas beberapa pertanyaan dalam kuesioner. Sehingga dari data tersebut diperoleh informasi yang lebih komprehensif. Pada penelitian ini, karakteristik individu yang diamati adalah hubungan antara jenis kelamin dengan usia, jenis kelamin dengan profesi, umur dengan profesi.

Kemudian dilanjutkan dengan data tabulasi silang karakteristik

individu diuraikan sebagai berikut:

a. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Usia

Hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan usia responden ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Table 4.2**

*Crosstab Jenis Kelamin dengan Usia*

			USIA					Total
			25-29	30-34	35-39	41-45	46-50	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	23	32	18	3	9	85
		% within JK	27.1%	37.6%	21.2%	3.5%	10.6%	100.0%
		% within USIA	50.0%	49.2%	78.3%	60.0%	69.2%	55.9%
		% of Total	15.1%	21.1%	11.8%	2.0%	5.9%	55.9%
	Perempuan	Count	23	33	5	2	4	67
		% within JK	34.3%	49.3%	7.5%	3.0%	6.0%	100.0%
		% within USIA	50.0%	50.8%	21.7%	40.0%	30.8%	44.1%
		% of Total	15.1%	21.7%	3.3%	1.3%	2.6%	44.1%
Total		Count	46	65	23	5	13	152
		% within JK	30.3%	42.8%	15.1%	3.3%	8.6%	100.0%
		% within USIA	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	30.3%	42.8%	15.1%	3.3%	8.6%	100.0%

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas dapat diuraikan sebagai berikut : responden yang berumur 25-30 tahun berjumlah 46 orang. Dimana laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan 23 orang. Kemudian pada responden yang berumur 31-35 tahun berjumlah 65 orang dengan jumlah laki-laki 32 dan perempuan 33 orang. Pada kisaran umur 36-40 tahun jumlah responden yang dihasilkan sebanyak 23 orang dengan jumlah laki-laki

sebanyak 18 orang dan perempuan 5 orang. Sedangkan pada kisaran umur 41-45 tahun berjumlah responden 5 orang dengan jumlah laki-laki 3 orang dan jumlah perempuan 2 orang. Sedangkan pada kisaran umur 46-50 tahun berjumlah 13 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan 4 orang.

b. Tabulasi silang jenis kelamin dengan masa kerja

Hasil analisis tabulasi silang antara jenis kelamin dengan masa kerja responden ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Table 4.3**  
**Crosstab Jenis Kelamin dengan masa kerja**

			MK					Total
			<1 tahun	1-5 tahun	6-10 tahun	11-20 tahun	>20 tahun	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Count	9	19	35	17	5	85
		% within JK	10.6%	22.4%	41.2%	20.0%	5.9%	100.0%
		% within MK	52.9%	51.4%	50.7%	81.0%	62.5%	55.9%
		% of Total	5.9%	12.5%	23.0%	11.2%	3.3%	55.9%
	Perempuan	Count	8	18	34	4	3	67
		% within JK	11.9%	26.9%	50.7%	6.0%	4.5%	100.0%
		% within MK	47.1%	48.6%	49.3%	19.0%	37.5%	44.1%
		% of Total	5.3%	11.8%	22.4%	2.6%	2.0%	44.1%
Total		Count	17	37	69	21	8	152
		% within JK	11.2%	24.3%	45.4%	13.8%	5.3%	100.0%
		% within MK	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	11.2%	24.3%	45.4%	13.8%	5.3%	100.0%

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas dapat diuraikan sebagai berikut : responden yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun ada 17 orang dengan jumlah laki-laki 9 orang dan perempuan ada 8 orang, sedangkan yang masa kerja 1 sampai 5 tahun dengan jumlah 37 orang dengan jumlah responden laki-laki 19 orang dan perempuan 18 orang. Pada kisaran masa kerja 6-10 tahun memiliki jumlah responden 69 tahun dengan jumlah laki-laki 35 dan perempuan 34 orang. Sedangkan jumlah respon dengan masa kerja 11-20 tahun memiliki jumlah 21 orang dengan jumlah responden laki-laki 17 orang dan jumlah responden perempuan ada 4 orang. Dan juga dengan masa kerja lebih dari 20 tahun memiliki jumlah responden 8 orang dengan jumlah responden laki-laki 5 orang dan perempuan 3 orang responden.

## c. Tabulasi silang umur dengan masa kerja

Hasil analisis tabulasi silang antara usia dengan masa kerja responden ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Crosstab Usia dengan Masa Kerja**

			Masa Kerja					Total
			<1 tahun	1-5 tahun	6-10 tahun	11-20 tahun	>20 tahun	
USIA	25 Tahun - 30 Tahun	Count	15	31	0	0	0	46
		% within USIA	32.6%	67.4%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within MK	88.2%	83.8%	0.0%	0.0%	0.0%	30.3%
		% of Total	9.9%	20.4%	0.0%	0.0%	0.0%	30.3%
	31 Tahun - 35 Tahun	Count	2	3	60	0	0	65
		% within USIA	3.1%	4.6%	92.3%	0.0%	0.0%	100.0%
		% within MK	11.8%	8.1%	87.0%	0.0%	0.0%	42.8%
		% of Total	1.3%	2.0%	39.5%	0.0%	0.0%	42.8%
	36 Tahun - 40 Tahun	Count	0	3	9	11	0	23
		% within USIA	0.0%	13.0%	39.1%	47.8%	0.0%	100.0%
		% within MK	0.0%	8.1%	13.0%	52.4%	0.0%	15.1%
		% of Total	0.0%	2.0%	5.9%	7.2%	0.0%	15.1%
	41 Tahun - 45 Tahun	Count	0	0	0	3	2	5
		% within USIA	0.0%	0.0%	0.0%	60.0%	40.0%	100.0%
		% within MK	0.0%	0.0%	0.0%	14.3%	25.0%	3.3%
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	2.0%	1.3%	3.3%
46 Tahun - 50 Tahun	Count	0	0	0	7	6	13	
	% within USIA	0.0%	0.0%	0.0%	53.8%	46.2%	100.0%	
	% within MK	0.0%	0.0%	0.0%	33.3%	75.0%	8.6%	
	% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	4.6%	3.9%	8.6%	
Total	Count	17	37	69	21	8	152	
	% within USIA	11.2%	24.3%	45.4%	13.8%	5.3%	100.0%	
	% within MK	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	11.2%	24.3%	45.4%	13.8%	5.3%	100.0%	

Berdasarkan hasil tabulasi silang diatas dapat diuraikan sebagai berikut : Jumlah responden dengan dengan masa kerja kurang dari 1 tahun ada 17 orang dengan rentan usia 25-30 tahun berjumlah 15 orang responden dan rentan waktu 31-35 ada 2 orang responden. Jumlah responden dengan dengan masa kerja 1-5 tahun ada 37 orang dengan rentan usia 25-30 tahun berjumlah 31 orang responden dan rentan waktu 31-35 ada 3 orang responden serta rentan waktu 36-40 tahun ada 3 orang. Jumlah responden dengan dengan masa kerja 6-10 tahun ada 69 orang dengan rentan usia 31-35 tahun berjumlah 60 orang responden dan rentan waktu 36-40 ada 9 orang responden. Jumlah responden dengan dengan masa kerja 11-20 tahun ada 21 orang dengan rentan usia 36-40 tahun berjumlah 11 orang responden dan rentan usia 41-45 ada 3 orang responden serta rentan usia 46-50 berjumlah 7. Jumlah responden dengan dengan masa kerjalebh dari 20 tahun ada 8orang dengan rentan usia 41-45 tahun berjumlah 2 orang responden dan rentan usia 46-50 ada 6 orang responden.

#### **E. Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskripsi merupakan gambaran umum tentang variable penelitian yang diperoleh berdasarkan jawaban responden. Berdasarkan respon dari 189 responden yang berkaitan dengan variabel penelitian, oleh karena itu peneliti akan menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan secara statistik deskriptif dengan mengkategorikan berdasarkan hitungan interval pada untuk menentukan masing-masing variabel. Jawaban responden tersebut akan diperoleh dari nilai indeks. Dimana nilai indeks tersebut diperoleh dari rentang skala (RS), dengan rumus sebagai berikut (Simamora, 2002):

$$RS = \frac{m-n}{b} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dimana RS = Rentang Skala

M = angka maksimal point

N = Angka minimum point

B = jumlah point skala kuesioner

Hasil dari perhitungan tersebut akan digunakan sebagai dasar

interpretasi penilaian rata-rata untuk setiap indikator pada variabel penelitian.

Penilaian tersebut dimasukkan ke dalam bentuk indeks rata-rata yang telah

dimodifikasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Item indikator dengan nilai indeks 1,00 - 1,79 masuk dalam kategori sangat rendah atau sangat buruk.
- b. Item indikator dengan nilai indeks 1,80 - 2,59 masuk dalam kategori rendah atau buruk.
- c. Item indikator dengan nilai indeks 2,60 - 3,39 masuk dalam kategori cukup atau sedang.
- d. Item indikator dengan nilai indeks 3,40 - 4,19 masuk dalam kategori tinggi atau baik.
- e. Item indikator dengan nilai indeks 4,20 - 5,00 masuk dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik.

Berdasarkan pengelompokan kategori di atas, nilai mean digunakan untuk menginterpretasikan variabel yang ditentukan dari setiap jawabannya.

#### 1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Work Family Conflict*

Pada variabel *work family conflict* terdapat 6 indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur seberapa besar tanggapan responden terhadap variabel *work family conflict*, indikator yang diukur adalah : WFC1, WFC2, WFC3, WFC4, WFC5 dan WFC6, dibawah ini adalah data yang menunjukkan frekuensi dan persentase jawaban responden serta nilai *mean* dari masing-masing indikator :

**Tabel 4.5.**  
**Tanggapan Mengenai Work Family Conflict**

No.	frekuensi dan Presentase							Jumlah	Mean	Kriteria
	indikator		STS	TS	N	S	SS			
1	WFC1	F	4	61	67	20	0	152	2,68	CUKUP
		F%	2,6%	40,1%	44,1%	13,2%	0%	100%		
2	WFC2	F	0	35	65	52	0	152	3.11	CUKUP
		F%	0%	23%	42,8%	34,2%	0%	100%		
3	WFC3	F	0	44	49	59	0	152	3.1	CUKUP
		F%	0%	28,9%	32,2%	38,8%	0%	100%		
4	WFC4	F	0	38	64	50	0	152	3.08	CUKUP
		F%	0%	25%	42.10%	32.90%	0%	100%		
5	WFC5	F	2	40	64	46	0	152	3.01	CUKUP
		F%	1,3%	26.30%	42.10%	30.30%	0%	100%		
6	WFC6	F	1	58	70	23	0	152	2.76	CUKUP
		F%	7%	38.20%	46.10%	15.10%	0%	100%		
RATA-RATA TOTAL								3.012	CUKUP	

## 2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel *Work Stress*

Pada variabel *work stress* terdapat 6 indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur seberapa besar tanggapan responden terhadap variabel *work stress*, indikator yang diukur adalah : WS1,WS2,WS3,WS4,WS5 dan WS6, dibawah ini adalah data yang menunjukkan frekuensi dan persentase jawaban responden serta nilai *mean* dari masing-masing indicator :

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Mengenai Work Stress**

No	frekuensi dan Presentase							Jumlah	Mean	Kriteria
	indikator		STS	TS	N	S	SS			
1	WS1	F	4	60	48	40	0	152	2.82	CUKUP
		F%	2,6%	39.50%	31.60%	26.30%	0%	100%		
2	WS2	F	4	47	51	50	0	152	2.97	CUKUP
		F%	0%	30,9%	33.60%	32.90%	0%	100%		
3	WS3	F	5	58	86	3	0	152	2.57	CUKUP
		F%	3,3%	38.20%	56.60%	2.00%	0%	100%		
4	WS4	F	5	73	71	3	0	152	2.47	CUKUP
		F%	3,3%	48%	46.70%	2.00%	0%	100%		
5	WS5	F	4	86	59	3	0	152	2.4	CUKUP
		F%	2,6%	56.60%	38.80%	2.00%	0%	100%		
6	WS6	F	4	70	74	4	0	152	2.51	CUKUP
		F%	2,6%	46.10%	48.70%	2.60%	0%	100%		
RATA-RATA TOTAL								2.623333	CUKUP	

### 3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja

Pada variable kinerja terdapat 7 indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur seberapa besar tanggapan responden terhadap variable kinerja, indikator yang diukur adalah : K1,K2,K3,K4,K5,K6 dan K7, dibawah ini adalah data yang menunjukkan frekuensi dan persentase jawaban responden serta nilai *mean* dari masing-masing indikator:

**Table 4.7**  
**Tanggapan Mengenai Kinerja**

No	frekuensi dan Presentase						Jumlah	Mean	Kriteria	
	indikator		STS	TS	N	S				SS
1	K1	F	0	1	32	112	7	152	3.82	BAIK
		F%	0.00%	0.70%	21.10%	73.70%	4,6%			
2	K2	F	0	1	45	99	7	152	3.74	BAIK
		F%	0%	0,7%	29.60%	65.10%	4,6%			
3	K3	F	0	0	40	101	11	152	3.81	BAIK
		F%	0%	0.00%	26.30%	66.40%	7,2%			
4	K4	F	0	1	33	111	7	152	3.82	BAIK
		F%	0%	0,7%	21.70%	73.00%	4,6%			
5	K5	F	0	1	59	86	6	152	3.64	BAIK
		F%	0%	0,7%	38.80%	56.60%	3,9%			
6	K6	F	0	1	66	80	5	152	3.59	BAIK
		F%	0%	0,7%	43.40%	52.60%	3,3%			
7	K7	F	0	1	63	83	5	152	3.61	BAIK
		F%	0%	0,7%	41.40%	54.60%	3,3%			
Total								3.718571	BAIK	

### 4. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi

Pada variable motivasi terdapat 5 indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur seberapa besar tanggapan responden terhadap variable motivasi, indikator yang diukur adalah : M1,M2,M3,M4 dan K5, dibawah ini adalah data yang menunjukkan frekuensi dan persentase jawaban responden serta nilai *mean* dari masing-masing indikator:

**Table 4.8**  
**Tanggapan Variabel Motivasi**

No	frekuensi dan Presentase						Jumlah	Mean	Kriteria	
	indikator		STS	TS	N	S				SS
1	M1	F	0	3	34	105	10	152	3.8	BAIK
		F%	0%	2.00%	22.40%	69.10%	6,6%			
2	M2	F	0	2	44	98	8	152	3.74	BAIK
		F%	0%	1,3%	28.90%	64.50%	5,3%			
3	M3	F	0	0	56	88	8	152	3.68	BAIK
		F%	0%	0.00%	36.80%	57.90%	5,3%			
4	M4	F	0	2	63	83	4	152	3.59	BAIK
		F%	0%	1,3%	41.40%	54.60%	2,6%			
5	M5	F	0	2	85	59	6	152	3.45	BAIK
		F%	0%	1,3%	55.90%	38.80%	3,9%			
RATA-RATA TOTAL								3.652	BAIK	

## F. Proses dan Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan metode SEM (Structural Equation Modelling) sebagai alat bantu pengujian hipotesis. Penggunaan metode SEM sebagai alat bantu dalam menganalisis data pada penelitian ini didasarkan pada keunggulan SEM sebagai alat analisis statistik yang sesuai untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang ada pada umumnya. Analisis menggunakan SEM adalah metode analisis statistika yang mengkombinasikan aspek-aspek yang terdapat pada path analysis (analisis jalur) dan confirmatory factor analysis (analisis faktor konfirmatori) untuk memberikan estimasi beberapa persamaan secara simultan antar indikator (variabel yang diukur) dan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung).

1. Proses Analisis Data Model penelitian secara teoritis seperti yang telah digambarkan pada bab II dimana terdiri dari 4 variabel pengamatan yaitu : *work family conflict* (X1); stress kerja (X2); kinerja (Y) motivasi (Z).
2. Analisis Data Structural Equation Modelling (SEM) Analisis SEM pada penelitian ini digunakan untuk menguji peran moderasi motivasi pada pengaruh *work family conflict*

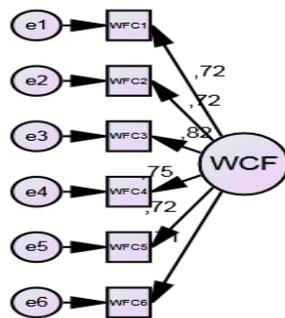
terhadap work stress dan kinerja. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut ke dalam SEM, data penelitian terlebih dahulu akan diuji dengan beberapa uji prasyarat analisis SEM. Full model SEM dari hipotesis yang dibangun disajikan pada gambar di bawah ini :

#### **a. Uji Validitas**

Data Uji validitas dalam SEM sering disebut dengan analisis konfirmatori faktor atau analisis CFA (Confirmatory Factor Analysis). Uji Confirmatory Factor Analysis (CFA) merupakan salah satu metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibuat sesuai dengan yang dihipotesiskan. Menurut Ghazali (2011), dalam Confirmator Factor Analysis (CFA), terdapat variabel laten dan variabel indikator, variabel laten adalah sebuah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung, sementara variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan dibentuk secara langsung. Confirmatory Factor Analysis (CFA) dapat dapat menguji apakah indikator yang digunakan untuk mengukur variabel merupakan indikator yang valid atau tidak valid. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan CFA First Order, dimana pada model ini indikator diimplementasikan dalam item-item yang secara langsung mengukur konstruksya. Pada pengujian menggunakan CFA, validnya sebuah indikator jika loading factor  $\geq 0,50 - 0,60$  masih dapat ditolerir (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan loading factor  $\geq 0,60$ . Uji Confirmatory Factor Analysis (CFA) pada penelitian ini dilakukan secara parsial atau terpisah, dimana setiap variabel akan dilihat satu per satu loading factornya apakah nilai pada loading factor telah memenuhi syarat yang ditentukan atau tidak

### 1) Uji CFA Variabel work family conflict

Pada uji CFA ini terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel work family conflict. Masing-masing indikator akan dilihat nilai loading factor nya dengan ketentuan  $\geq 0,60$ . Dibawah ini akan ditunjukkan gambar uji CFA secara parsial variabel work family conflict.



Gambar 4. 1.

Hasil Uji CFA work family conflict

Sumber : Lampiran 8

Model uji parsial pada variabel work family conflict diterangkan seperti pada gambar di atas. Selanjutnya berdasarkan hasil uji yang dilakukan hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini

**Tabel 4. 9.**

#### *Standardized Regression Weight Uji CFA Variabel Work Family Conflict*

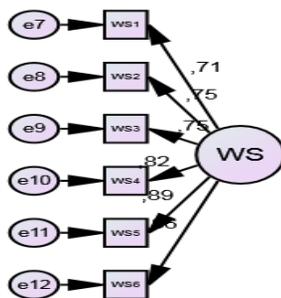
Indikator	Loading factor	Keterangan
WFC_1	0,72	Valid
WFC_2	0,72	Valid
WFC_3	0,82	Valid
WFC_4	0,75	Valid
WFC_5	0,72	Valid
WFC_6	0,71	Valid

Dari gambar dan tabel di atas ditunjukkan bahwa 6 indikator dalam variabel ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut menjelaskan seluruh indikator memiliki nilai loading factor  $\geq 0,60$ . Dengan hasil tersebut, maka peneliti

menyimpulkan bahwa indikator pada variabel work family conflict dinyatakan valid.

## 2) Uji CFA Variabel Stress Kerja

Pada uji CFA ini terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variable Stress kerja. Masing-masing indikator akan dilihat nilai loading factor nya dengan ketentuan  $\geq 0,60$ . Dibawah ini akan ditunjukkan gambar uji CFA secara parsial variabel Stress kerja.



Gambar 4. 2.

Hasil Uji CFA work stress

Model uji parsial pada variabel work stress diterangkan seperti pada gambar di atas. Selanjutnya berdasarkan hasil uji yang dilakukan hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10

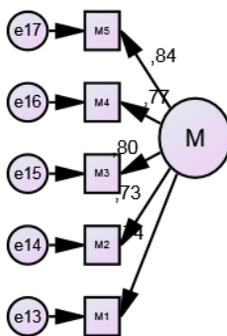
*Standardized Regression Weight Uji CFA Variabel Work stress*

Indikator	Loading factor	Keterangan
WS_1	0,71	Valid
WS_2	0,75	Valid
W3_3	0,75	Valid
WS_4	0,82	Valid
WS_5	0,89	Valid
WS_6	0,76	Valid

Dari gambar dan tabel di atas ditunjukkan bahwa 6 indikator dalam variabel ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut menjelaskan seluruh indikator memiliki nilai loading factor  $\geq 0,60$ . Dengan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator pada variabel WORK STRESS dinyatakan valid.

### 3) Uji CFA Variabel Motivasi

Pada uji CFA ini terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variable Motivasi kerja. Masing-masing indikator akan dilihat nilai loading factor nya dengan ketentuan  $\geq 0,60$ . Dibawah ini akan ditunjukkan gambar uji CFA secara parsial variabel Motivasi kerja.



Gambar 4. 3.

#### Hasil Uji CFA Motivasi

Model uji parsial pada variabel Motivasi diterangkan seperti pada gambar di atas. Selanjutnya berdasarkan hasil uji yang dilakukan hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11

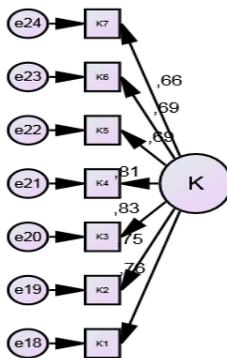
*Standardized Regression Weight Uji CFA Variabel Motivasi*

Indikator	Loading factor	Keterangan
M_1	0,84	Valid
M_2	0,77	Valid
M_3	0,80	Valid
M_4	0,73	Valid
M_5	0,74	Valid

Dari gambar dan tabel di atas ditunjukkan bahwa 6 indikator dalam variabel ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut menjelaskan seluruh indikator memiliki nilai loading factor  $\geq 0,60$ . Dengan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator pada variable Motivasi dinyatakan valid.

#### 4) Uji CFA Variabel Stress Kerja

Pada uji CFA ini terdapat 6 indikator yang digunakan untuk mengukur variable kinerja. Masing-masing indikator akan dilihat nilai loading factor nya dengan ketentuan  $\geq 0,60$ . Dibawah ini akan ditunjukkan gambar uji CFA secara parsial variabel kinerja.



Gambar 4. 4.

#### Hasil Uji CFA Kinerja

Model uji parsial pada variabel Kinerja diterangkan seperti pada gambar di atas. Selanjutnya berdasarkan hasil uji yang dilakukan hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 12

#### *Standardized Regression Weight Uji CFA Variabel Kinerja*

Indikator	Loading factor	Keterangan
K_1	0,66	Valid
K_2	0,69	Valid
K_3	0,69	Valid
K_4	0,81	Valid
K_5	0,83	Valid
K_6	0,75	Valid
K_7	0,76	Valid

Dari gambar dan tabel di atas ditunjukkan bahwa 6 indikator dalam variabel ini menunjukkan hasil yang baik. Hasil tersebut menjelaskan seluruh indikator memiliki nilai loading factor  $\geq 0,60$ . Dengan hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator pada variable Kinerja dinyatakan valid.

#### a. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang memperlihatkan seberapa besar suatu alat ukur dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Jika suatu alat ukur dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

Untuk menilai tingkat reliabilitas suatu alat ukur, dapat dilihat dari nilai *Construct Reliability* (CR), *Variance Extracted* (VE), dan *Discriminant Validity* (DV) yang dihasilkan. Apabila diperoleh nilai CR dari perhitungan  $\geq 0,70$ , nilai VE dari perhitungan  $\geq 0,5$ , dan nilai DV dari perhitungan  $\geq 0,7$ , maka alat ukur dari variabel tersebut dinyatakan *reliable*.

#### 1. Uji Reliabilitas Variabel Work Family conflict

Setelah dilakukannya uji reliabilitas pada variabel Work Family Conflict maka memperoleh hasil sebagai berikut :

**Table 4.13**

#### **Hasil Uji Construct Reliability Work Family Conflict**

Indikator	Loading	Loading2	1- (Loading Factor)	CR	VE	DV
WFC6	0.717	0.514089	0.485911	0.880591	0.803235	0.896234
WFC5	0.726	0.527076	0.472924			
WFC4	0.754	0.568516	0.431484			
WFC3	0.823	0.677329	0.322671			
WFC2	0.713	0.508369	0.491631			
WFC1	0.719	0.516961	0.483039			
Jumlah	4.452	3.31234	2.68766			

Dari Tabel 4.13. di atas diperoleh nilai CR untuk keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai  $\geq 0,70$ , nilai VE  $\geq 0,5$ , dan nilai DV  $\geq 0,7$ . Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria reliabel.

## 2. Uji Reliabilitas Variabel Work Stress

Setelah dilakukannya uji reliabilitas pada variabel Work Stress maka memperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.14  
Hasil Uji Reliability Work Stress

Indikator	Loading	Loading2	1- (Loading Factor)	CR	VE	DV
WS6	0.857	0.734449	0.265551	0.912941	0.870557	0.933037
WS5	0.883	0.779689	0.220311			
WS4	0.821	0.674041	0.325959			
WS3	0.75	0.5625	0.4375			
WS2	0.755	0.570025	0.429975			
WS1	0.71	0.5041	0.4959			
Jumlah	4.776	3.824804	2.175196			

Dari Tabel 4.14 di atas diperoleh nilai CR untuk keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai  $\geq 0,70$ , nilai VE  $\geq 0,5$ , dan nilai DV  $\geq 0,7$ . Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria reliabel.

## 3. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja

Setelah dilakukannya uji reliabilitas pada variabel Kinerja maka memperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.15  
Hasil Uji Reliability Variabel Kinerja

Indikator	Loading	Loading2	1- (Loading Factor)	CR	VE	DV
K1	0.741	0.549081	0.450919	0.89696	0.8284	0.910165
K2	0.747	0.558009	0.441991			
K3	0.765	0.585225	0.414775			
K4	0.747	0.558009	0.441991			
K5	0.744	0.553536	0.446464			
K6	0.752	0.565504	0.434496			
K7	0.715	0.511225	0.488775			
Jumlah	5.211	3.880589	3.119411			

Dari Tabel 4.15. di atas diperoleh nilai CR untuk keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai  $\geq 0,70$ , nilai VE  $\geq 0,5$ , dan nilai DV  $\geq 0,7$ . Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria reliabel.

#### 4. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi

Setelah dilakukannya uji reliabilitas pada variabel Motivasi maka memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16  
Hasil Uji Reliability Variabel Motivasi

Indikator	Loading	Loading2	1- (Loading Factor)	CR	VE	DV
M1	0.745	0.555025	0.444975	0.883378	0.8207	0.905925
M2	0.727	0.528529	0.471471			
M3	0.793	0.628849	0.371151			
M4	0.781	0.609961	0.390039			
M5	0.832	0.692224	0.307776			
Jumlah	3.878	3.014588	1.985412			

Dari Tabel 4.16. di atas diperoleh nilai CR untuk keseluruhan variabel penelitian memiliki nilai  $\geq 0,70$ , nilai VE  $\geq 0,5$ , dan nilai DV  $\geq 0,7$ . Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan pada keseluruhan variabel penelitian memenuhi kriteria reliabel.

## G. Uji Asumsi SEM

### 1. Uji Kecukupan Ukuran Sampel

Jumlah responden yang diperoleh sebanyak 189 responden. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria untuk dilakukannya pengujian dengan menggunakan metode SEM. Dimana jumlah minimal sampel yang dibutuhkan untuk pengujian SEM yaitu sebanyak 100-200 sampel atau jumlah indikator dikalikan 5-10 (Sekaran dan Bougie, 2013).

### 2. Uji Normalitas Data

Normalitas mencerminkan bentuk suatu distribusi data apakah normal atau tidak. Jika suatu distribusi data tidak membentuk distribusi normal maka hasil analisis dikhawatirkan akan menjadi bias. Distribusi data dikatakan normal pada tingkat signifikansi 0,01 jika *critical ratio* (c.r) untuk *skewenes* (kemiringan) atau untuk *curtosis* (keruncingan) tidak lebih dari  $\pm 2,58$  (Ghozali, 2014). Berikut hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.18. di bawah ini:

**Tabel 4.17**

**assessment of normality (Group number 1)**

Variable	min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
K7	2.000	5.000	.021	.104	-.654	-1.646
K6	2.000	5.000	.094	.474	-.682	-1.716
K5	2.000	5.000	-.018	-.090	-.535	-1.346
K4	2.000	5.000	-.590	-2.970	.968	2.435
K3	3.000	5.000	-.077	-.389	-.103	-.259
K2	2.000	5.000	-.295	-1.483	-.011	-.028
K1	2.000	5.000	-.616	-3.098	1.086	2.734
M5	2.000	5.000	.554	2.790	-.253	-.636
M4	2.000	5.000	-.122	-.615	-.551	-1.387
M3	3.000	5.000	.110	.556	-.634	-1.596
M2	2.000	5.000	-.360	-1.814	.230	.578
M1	2.000	5.000	-.598	-3.008	1.031	2.594
WS1	1.000	4.000	.108	.543	-1.159	-2.918
WS2	1.000	4.000	-.184	-.925	-1.115	-2.805
WS3	1.000	4.000	-.472	-2.376	-.201	-.506
WS4	1.000	4.000	-.085	-.430	-.436	-1.098

Variable	min	Max	Skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
WS5	1.000	4.000	.287	1.443	-.330	-.831
WS6	1.000	4.000	-.051	-.255	-.416	-1.046
WFC1	1.000	4.000	.179	.901	-.547	-1.376
WFC2	2.000	4.000	-.185	-.930	-1.198	-3.015
WFC3	2.000	4.000	-.183	-.922	-1.480	-3.725
WFC4	2.000	4.000	-.132	-.664	-1.245	-3.134
WFC5	1.000	4.000	-.186	-.934	-.958	-2.412
WFC6	1.000	4.000	.273	1.376	-.796	-2.002
Multivariate					72.224	12.603

Dari Tabel 4.17. di atas terlihat bahwa terdapat nilai *critical ratio skewness value* yang berada diluar rentang  $\pm 2,58$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara *univariate* normalitas data tidak baik. Pada uji multivariate juga menunjukkan nilai c.r. sebesar 12.603 dikategorikan data tidak berdistribusi normal secara *multivariate*.

Selanjutnya untuk menguji model yang tidak normal sehingga masih dapat diterima maka dilakukan uji *bootstrapping* (Ghozali, 2014). Metode *Bootstrap* adalah metode berbasis komputer yang dikembangkan untuk mengestimasi berbagai kualitas statistik. Metode *Bootstrap* merupakan salah satu metode alternatif dalam SEM untuk memecahkan permasalahan non-normal *multivariate* (Ferawati, 2010). Uji *bootstrapping* yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *bootstrap* distribution yang berbentuk histogram dengan prosedur *Bollen-Stine*. Hasil *bootstrapping* data penelitian ini ditampilkan seperti tersaji di bawah ini :

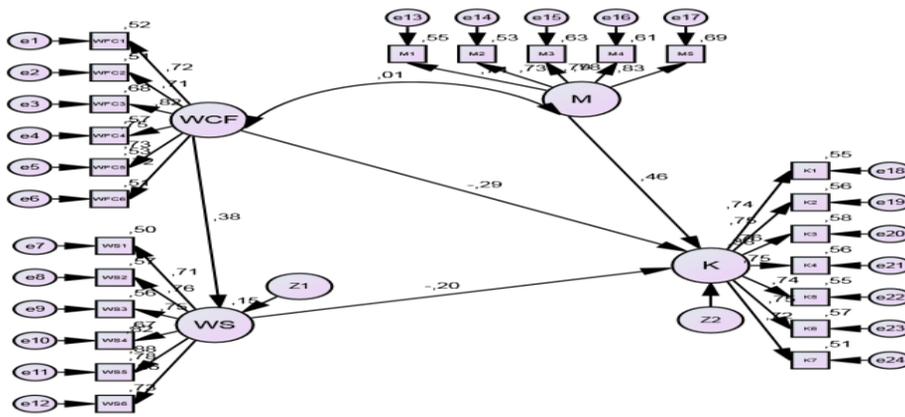
**Tabel 4. 20.**  
**Hasil Uji *Bootstrapping* dengan Prosedur *Bollen-Stin***

	805.786	*
	844.953	**
	884.120	****
	923.287	*****
	962.453	*****
	1001.620	*****
	1040.787	*****
N = 200	1079.954	*****
Mean = 1020.768	1119.120	*****
S. e. = 6.159	1158.287	*****
	1197.454	**
	1236.621	*
	1275.787	*
	1314.954	
	1354.121	*

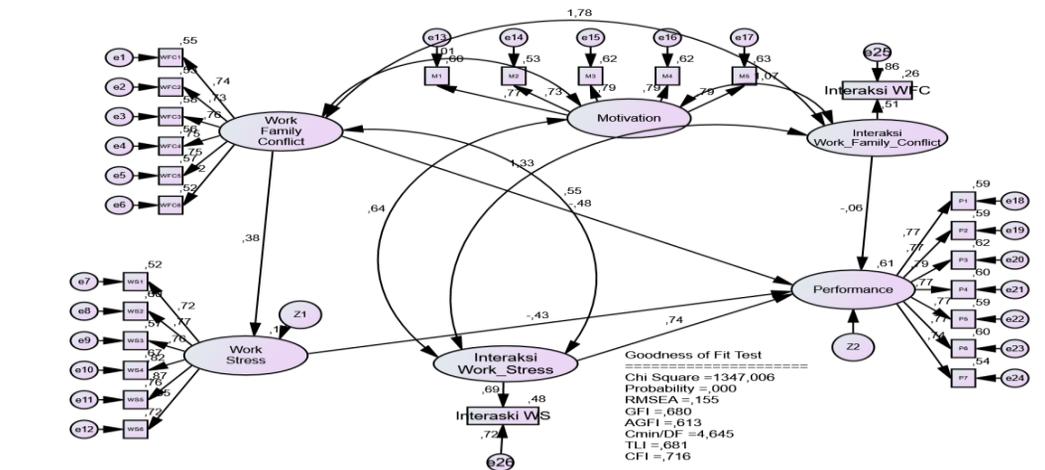
Dari Tabel 4.20. di atas terlihat bahwa terdapat nilai rata-rata *chi-square* dan bentuk bentuk nilai distribusi *chi-square* dengan sample *bootstrap* 500 adalah 494,394 dengan probabilitas 0,005 maka signifikan menurut *Bollen-Stine* atau model baik. *Chisquare* 494,394 yang didapat dari *bootstrap* menunjukkan nilai *kluster* dipusat *multivariate* normal 200 dan distribusi *chi-square* adalah normal karena ada beberapa nilai di atas dan di bawah 494,394 yang hampir seimbang atau sebanding. Berdasarkan hasil tersebut, data layak digunakan dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya.

3. Uji Model Goodness of fit

Gambar 4.5 sebelum ada interaksi



Gambar 4.6 setelah ada interaksi



Setelah asumsi SEM terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur “kebenaran” model yang diajukan. Pengujian tersebut dikenal dengan uji *goodness of fit*. Berikut hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat pada Tabel 4.21. dibawah ini:

**Tabel 4. 18.**  
**Hasil Uji Goodness Of Fit**

<b>Goodness of Fit Indeks</b>	<b>Cut Off Value</b>	<b>Hasil</b>	<b>Evaluasi Model</b>
<i>X<sup>2</sup> – Chi Square</i>	< 119,870	1347,269	<i>Unfit</i>
<i>Significancy Probability</i>	≥ 0,05	0,000	<i>Unfit</i>
CMIN/DF	≤ 2,00	4,645	<i>Marginal fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,680	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,613	<i>Marginal fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,716	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,681	<i>MarginalFit</i>
NFI	≥ 0,90	0,667	<i>Marginal Fit</i>
IFI	≥ 0,90	0,718	<i>Marginal Fit</i>
RMSEA	≤ 0,08	0,155	<i>Marginal Fit</i>
RMR	≤ 0,05	0,032	<i>Good Fit</i>
PNFI	≤ 0,90	0,595	<i>Good Fit</i>
PGFI	≤ 1,00	0,562	<i>Good Fit</i>

Sumber : Lampiran 15

- a. Hasil analisis Chi-Square seperti terlihat ditabel 4. diperoleh nilai sebesar 1347,015. Hasil tersebut dikategorikan unfit karena hasilnya jauh lebih besar dari kriteria cut-off value yaitu < 119,870.
- b. Hasil analisis significancy probability seperti terlihat ditabel 4 diperoleh nilai sebesar 0,000. Hasil tersebut dikategorikan unfit karena hasilnya lebih kecil dari kriteria cut-off value yaitu ≥ 0,05.
- c. Hasil analisis CMIN/DF seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 4,645. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena lebih kecil dari kriteria cut-off value yaitu ≤ 2,00.
- d. Hasil analisis GFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,680. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena mendekati kriteria cut-off value yaitu ≥ 0,90.
- e. Hasil analisis AGFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,613. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena mendekati kriteria cut-off value yaitu ≥ 0,90.
- f. Hasil analisis CFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,716. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena lebih besar dari kriteria cut-off value yaitu ≥ 0,90.

- g. Hasil analisis TLI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,681. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena lebih besar dari kriteria cut-off value yaitu  $\geq 0,90$ .
- h. Hasil analisis NFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,667. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena mendekati kriteria cut-off value yaitu  $\geq 0,90$ .
- i. Hasil analisis IFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,718. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena nilainya lebih besar dari kriteria cut-off value yaitu  $\geq 0,90$ .
- j. Hasil analisis RMSEA seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,155. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena lebih kecil dari kriteria cut-off value yaitu  $\leq 0,08$ .
- k. Hasil analisis RMR seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,032. Hasil tersebut dikategorikan good fit karena nilainya lebih kecil dari kriteria cut-off value yaitu  $\leq 0,05$ .
- l. Hasil analisis PNFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,595. Hasil tersebut dikategorikan GOOD fit karena lebih kecil dari kriteria cut-off value yaitu  $\leq 0,9$ .
- m. Hasil analisis PGFI seperti terlihat di tabel 4. diperoleh nilai sebesar 0,562. Hasil tersebut dikategorikan marginal fit karena mendekati kriteria cut-off value yaitu  $\leq 1,00$ .

Solimun, (2002), menyatakan bahwa jika terdapat satu atau dua kriteria Goodness of Fit yang telah terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang dibangun adalah baik.

#### **4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Analisis jalur merupakan pengembangan hubungan (korelasi) yang dijelaskan menjadi beberapa interpretasi sebagai akibat yang ditimbulkan (Hakam, *et al.* 2015). Analisis jalur ini dapat memberikan gambaran kekuatan variable dengan variable yang lain, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

### 5. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dapat dilihat dari koefisien jalur variable independen terhadap variable dependen (Hakam, *et al.* 2015). Hasil pengujian langsung akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Table : 4.19  
Uji pengaruh langsung

#### Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	Interaksi_Work _Stress	Interaksi_Work_ Family_Conflict	Motivation	Work_Family_ Conflict	Work_Stress	Performance
Work_Stress	,000	,000	,000	,376	,000	,000
Performance	,743	-,058	,000	-,475	-,426	,000
IN_WS	,691	,000	,000	<u>.000</u>	,000	,000
IN_WFC	,000	,511	,000	,000	,000	,000

Dari tabel data di atas, melalui cara membaca kolom memprediksi baris (kolom  $\diamond$  baris) maka dapat dilihat pengaruh langsung work family conflict terhadap work stress sebesar 0,376. dan pengaruh work family conflict ke kinerja -0,475 work stress ke kinerja sebesar -,426 Pengaruh interaksi work family conflict sebesar -0,58 terhadap kinerja dan interaksi work stress ke kinerja sebesar 0,743.

## 6. Pengaruh tidak Langsung

**Table 4.20**  
**Uji Pengaruh Tidak Langsung**

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	Interaksi_Work_ Stress	Interaksi_Work_ Family_Conflict	Motivation	Work_Family_ _Conflict	Work_ Stress	Performance
Work_Stress	,000	,000	,000	,000	,000	,000
Performance	,000	,000	,000	-,160	,000	,000
IN_WS	,000	,000	,000	,000	,000	,000
IN_WFC	,000	,000	,000	<u>.000</u>	,000	,000

Dari tabel data di atas, melalui cara membaca kolom memprediksi baris (kolom  $\diamond$  baris) maka dapat pengaruh tidak langsung dari work family conflict ke kinerja sebesar -0,160.

## 7. Pengaruh Total

**Table 4.21**  
**Pengaruh Total**

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	Interaksi_Work_ _Stress	Interaksi_Work_ Family_Conflict	Motivation	Work_Family_ Conflict	Work_ Stress	Performance
Work_Stress	,000	,000	,000	,376	,000	,000
Performance	,743	-,058	,000	-,635	-,426	,000
IN_WS	,691	,000	,000	,000	,000	,000
IN_WFC	,000	,511	,000	,000	,000	,000

Tabel 4.23. di atas menunjukkan bahwa interaksi work stress memiliki nilai tertinggi terhadap kinerja sehingga mempengaruhi dalam kinerja karyawan.

## 8. Squared Multiple Correlation (SMC)

**Tabel 4.22**

### *Squared Multiple Correlation (SMC)*

	Estimate
Work_Stress	,141
Performance	,611
IN_WS	,478
IN_WFC	,261

## H. Uji Hipotesis

### 1. Pengujian Langsung

Hasil uji hipotesis untuk menguji pengaruh antara variable independent terhadap variabel dependent dapat dilihat pada Tabel 4. 25. dibawah ini:

**Table 4.23**  
**Uji Hipotesis**

#### Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Work_Stress	<---	Work_Family_Conflict	,373	,067	5,599	***	par_23
Performance	<---	Work_Family_Conflict	-,371	,096	-3,881	***	par_21
Performance	<---	Work_Stress	-,335	,066	-5,111	***	par_22
Performance	<---	Interaksi_Work_Stress	,296	,056	5,246	***	par_25
Performance	<---	Interaksi_Work_Family_Conflict	-,023	,007	-3,357	***	par_26

Hasil uji statistik pada Tabel 4.23 di atas menunjukkan hubungan antar variabel yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh hubungan antara Work family conflict dengan work stress

Dari Tabel 4.23. di atas, diperoleh nilai *koefisien standardized regression weight* antara work family conflict terhadap work stress sebesar 0,373 . untuk pengujian pengaruh antara kedua variable tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar 5.599 dengan propabilitas dibawah 0,01. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama di terima. Dimana pernyataan tersebut berdasarkan atas nilai probabilitas dibawah 0,01 yang telah memenuhi syarat  $< 0,05$  dan nilai C.R sebesar 5.599 yang telah memenuhi syarat  $> 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *work family conflict berpengaruh positif dan signifikan terhadap work stress*.

2. Pengaruh hubungan antara Work family conflict dengan Kinerja

Dari Tabel 4.23. di atas, diperoleh nilai koefisien standardized regression *weight* antara work family conflict terhadap kinerja sebesar -0,371 . untuk pengujian pengaruh antara kedua variable tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar -3,881 dengan propabilitas di atas 0,01. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ditolak. Dimana pernyataan tersebut berdasarkan atas nilai probabilitas di atas 0,01 yang memenuhi syarat  $< 0,05$  dan nilai C.R sebesar -3,881 yang tidak memenuhi syarat  $> 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *work family conflict berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja*.

3. Pengaruh hubungan antara work stress dengan kinerja

Dari Tabel 4.23. di atas, diperoleh nilai *koefisien standardized regression weight* antara work stress terhadap kinerja sebesar -0,335 . untuk pengujian pengaruh antara kedua variable tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar -5,111 dengan propabilitas dibawah 0,01. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga di terima. Dimana pernyataan tersebut

berdasarkan atas nilai probabilitas dibawah 0,05 yang telah memenuhi syarat  $< 0,05$  dan nilai C.R sebesar -5,111 yang telah memenuhi syarat  $> 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *work stress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja*.

#### 4. Peran moderasi motivasi terhadap work stress dengan kinerja

Dari Tabel 4.23. di atas, diperoleh nilai *koefisien standardized regression weight* antara work Stress terhadap kinerja dimoderasi motivasi sebesar 0.296 . untuk pengujian pengaruh antara kedua variable tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar 5,246 dengan propabilitas diatas 0,01. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis di terima. Dimana pernyataan tersebut berdasarkan atas nilai probabilitas diatas 0,01 yang tidak memenuhi syarat  $< 0,05$  dan nilai C.R sebesar 5,246 yang telah memenuhi syarat  $> 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara work stress terhadap kinerja dengan moderasi motivasi positif dan signifikan

#### 5. Peran moderasi motivasi terhadap work Family conflict dengan kinerja.

Dari Tabel 4.23. di atas, diperoleh nilai *koefisien standardized regression weight* antara work family conflict terhdap kinerja dengan di moderasi motivasi terhadap kinerja sebesar -0.23 . untuk pengujian pengaruh antara kedua variable tersebut menunjukkan nilai C.R sebesar -3,357 dengan propabilitas dibawah 0,01. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ke lima di terima. Dimana pernyataan tersebut berdasarkan atas nilai probabilitas dibawah 0,01 yang telah memenuhi syarat  $< 0,05$  dan nilai C.R sebesar -3,357 yang telah memenuhi syarat  $> 1,96$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *work family conflict terhadap kinerja dengan dimoderasi motivasi berpengaruh negative dan signifikan* .

## I. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi BTN YOGYAKARTA dalam hal kinerja karyawan dalam tugasnya. implikasi atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Di ketahui bahwa work family conflict berpengaruh terhadap work stress sehingga terlalu semakin banyak permasalahan di rumah yang dibawa di dalam pekerjaan oleh karyawan, karyawan akan merasakan mengalami stres sehingga akan mempengaruhi kinerja karyawan tersebut. Sehingga karyawan di ajurkan tidak membawa suatu permasalahan keluarga di bawa ke dalam pekerjaan yang akan mempengaruhi tingkatan stress dalam pekerjaan sehingga dapat bekerja lebih baik lagi.
- b. Diketahui bahwa stress dalam pekerjaan itu mempengaruhi kinerja suatu pegawai. Sehingga pimpinan harus memperbanyak pemberian motivasi dari luar kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Atau memberikan solusi terhadap karyawan agar melakukan kinerja lebih baik lagi.
- c. Motivasi dalam kinerja karyawan akan mempengaruhi kinerja karyawan sehingga pimpinan harus melakukan motivasi kepada karyawan.
- d. Bank BTN Yogyakarta dapat melihat tentang karyawakan akan kinerjanya sehingga dalam penelitian ini bias sebagai bahan evaluasi untuk menjadikan lebih baik dalam kinerja karyawan.